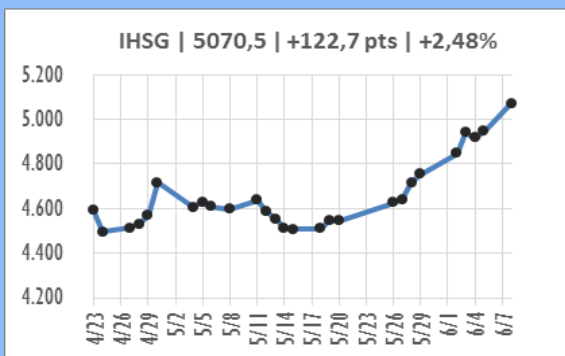


DAILY STATISTIC


| IHSG | 5.070,56 |
|------------------------------|------------------|
| Change | 122,78 |
| Change (%) | 2,48 |
| Total Value (IDR triliun) | 13,52 |
| Total Volume (miliar saham) | 16,05 |
| Net Foreign Buy (IDR miliar) | -43,90 |
| Up: 302 | Down: 134 |
| Unchange: 259 | |

| Index | Last | Chg | % |
|--------------|-----------|---------|--------|
| Nikkei 225 | 23.178,10 | 314,37 | 1,37 |
| Hang Seng | 24.776,77 | 6,36 | 0,03 |
| Strait Times | 2.937,77 | 186,27 | 6,77 |
| FTSE 100 | 6.472,59 | (11,71) | (0,18) |
| Dow Jones | 27.572,44 | 461,46 | 1,70 |
| S&P 500 | 3.232,39 | 38,46 | 1,20 |
| Nasdaq | 9.924,75 | 110,67 | 1,13 |

| Commodities | Price (USD) | Chg | % |
|-------------|-------------|--------|--------|
| Crude Oil | 38,4 | (1,43) | (3,59) |
| Palm Oil | 548,5 | 0,00 | 0,00 |
| Gold | 1.706,7 | 23,70 | 1,41 |
| Nickel | 12.977,0 | 0,00 | 0,00 |
| Coal | 56,1 | (0,65) | (1,15) |

| Exchange | Rate | Chg | % |
|----------|----------|-------|------|
| USD IDR | 13.945,0 | 25,00 | 0,18 |
| SGD IDR | 10.040,0 | 53,00 | 0,53 |
| JPY IDR | 128,6 | 1,68 | 1,32 |

| Stock Pick | Buy / Sell Range | Recommendation | Stoploss |
|------------|------------------|------------------|----------|
| ADES | 880 - 915 | Accumulative Buy | 855 |
| KBLI | 394 - 432 | Trading Buy | 370 |
| WIKA | 1,330 - 1,440 | Trading Buy | 1,265 |

News Highlight

- Wijaya Karya (WIKA) mengantongi kontrak baru Rp 2,83 triliun hingga April 2020
- New normal dan penguatan kurs rupiah bisa jadi sentimen positif untuk bisnis batubara
- Trump keberatan Indonesia tarik pajak digital, bagaimana sikap DJP?

Daily Outlook

IHSG menguat 122,78 poin (2,48%) pada perdagangan kemarin (8/6), membawa IHSG ke level 5.070,56. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 16,05 triliun dengan volume sebesar 13,52 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 43,9 miliar. Seluruh indeks sektoral menguat. Sektor keuangan mencatat kenaikan tertinggi, yakni 4,46%. Sektor perkebunan naik 3,82%, Sektor konstruksi dan properti menguat 2,91%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat 1,37%, Indeks Hang Seng menguat 0,03%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 6,77%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 0,18%. Bursa AS, Dow Jones menguat 1,70%, S&P500 menguat 1,20%, dan Nasdaq menguat 1,13%.

Penguatan bursa Asia, dipengaruhi oleh rilis data ekonomi yang cukup baik. Di China Daratan, Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE) naik tipis meskipun adanya sentimen negatif berupa rilis data ekspor China yang berkontraksi di bulan Mei, namun akhirnya China membukukan surplus perdagangan sebesar 62,93 miliar US dollar.

Sedangkan di Jepang, Indeks Nikkei terbang setelah Pemerintah Jepang Merilis data GDP Kuartal I final yang menunjukkan terjadinya kontraksi namun tidak jauh berbeda dari ekspektasi. Penguatan bursa global didorong oleh membaiknya permintaan sektor komoditas untuk menggerakkan proses industrialisasi global, serta kesepakatan OPEC untuk menstabilkan harga minyak dunia.

Dari dalam negeri, IHSG melesat 2,48% pada akhir perdagangan kemarin (8/6). Penguatan IHSG tidak lepas dari penguatan beberapa bursa regional dan global, pendorongnya karena data ketenagakerjaan AS terbaru lebih baik dari perkiraan. Pengumuman Bank Indonesia (BI) tentang posisi cadangan devisa (*cadev*) Indonesia pada akhir Mei 2020 sebesar US\$ 130,5 miliar yang naik dibandingkan April 2020 semakin mendorong pergerakan IHSG. Penguatan rupiah juga menjadi pendorong pasar.

Pada hari ini IHSG diprediksi melanjutkan penguatan. Rilis cadangan devisa masih menjadi sentimen positif bagi pasar dan aktivitas perekonomian yang kembali bergeliat di berbagai daerah pasca penerapan new normal juga menjadi sentimen positif. Namun investor juga diperkirakan akan waspada jelang rilis data ekonomi lainnya, seperti Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4890-5200.

News Update

- Wijaya Karya (WIKA) mengantongi kontrak baru Rp 2,83 triliun hingga April 2020** PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) memastikan keberlangsungan bisnisnya di tengah tantangan penyebaran Covid-19. Hingga April 2020, WIKA telah mencatatkan kontrak baru sebesar Rp 2,83 triliun. Mahendra Vijaya, Sekretaris Perusahaan WIKA menjelaskan, kontrak tersebut sebagian besar disumbang oleh sektor industri dan disusul dengan infrastruktur & bangunan, properti, dan didukung pula oleh sektor energi dan industrial plant. Sementara itu, dari segi kepemilikan, mayoritas dari kontrak baru tersebut berasal dari swasta, disusul dengan pemerintah dan sebagian lagi merupakan buah dari sinergi BUMN. "Dengan kontrak baru tersebut, WIKA kini telah memiliki kontrak dihadapi sebesar Rp 80,68 Triliun. Ini menjadi tanggung jawab kami untuk bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh publik dengan strategi yang tepat," kata Mahendra, Senin (8/6). Sebagai informasi, dalam rapat umum pemegang saham yang diselenggarakan pada Senin (8/6) perusahaan ini juga merombak susunan jajaran direksi. Kepengurusan baru tersebut diharapkan semakin memperkuat posisi WIKA terutama untuk memastikan keberlangsungan bisnisnya di tengah tantangan penyebaran Covid-19. (Kontan)
- New normal dan penguatan kurs rupiah bisa jadi sentimen positif untuk bisnis batubara** Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dan mulai bergeraknya ekonomi seiring dengan kebijakan New Normal, dinilai bisa menjadi sentimen positif bagi bisnis batubara. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) berharap permintaan batubara bisa terangkat, lalu harga dan pasar batubara bisa segera stabil. Terlebih, menurut Direktur Eksekutif APBI Hendra Sinadia, produksi batubara Indonesia masih dominan mengandalkan pasar ekspor, namun demand masih tertekan. "Di tengah pelemahan demand ekspor, penguatan kurs Rupiah seharusnya dapat menjadi sentimen positif bagi pebisnis batubara karena itu adalah salah satu indikator penting bahwa perekonomian nasional sudah berangsur pulih. Hal tersebut memberi optimisme bagi pelaku usaha di tengah kondisi pandemi," kata Hendra kepada Kontan.co.id, Senin (8/6). Kementerian ESDM memproyeksikan harga batubara Indonesia pada akhir tahun 2020 berada di rentang US\$ 59-US\$ 61 per ton. Proyeksi tersebut dikalkulasikan dari berbagai simulasi yang dibuat sejumlah lembaga riset komoditas global. Hendra bilang, penguatan kurs rupiah serta kondisi new normal diharapkan menjadi penanda pulihnya ekonomi, yang nantinya juga berimbas pada penguatan pasar domestik. (Kontan)
- Laba bersih Bank Mandiri naik 9,4% menjadi Rp 7,9 triliun di kuartal I 2020** PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 7,91 triliun pada periode Januari-Maret 2020. Capaian tersebut tumbuh 9,4% (yoy) dibandingkan kuartal I-2019 dengan raihan laba sebesar Rp 7,2 triliun. Pertumbuhan perolehan laba bersih Bank Mandiri ini menurun dibandingkan dengan kuartal I 2019 yang berhasil tumbuh sebesar 23,4% YoY. Direktur Keuangan dan Strategi Silvano Winston Rumantir mengatakan, perseoran berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih karena dampak Covid-19 belum signifikan di tiga bulan pertama. Capaian laba tersebut didukung oleh pertumbuhan pendapatan berbasis biaya sebesar Rp7,74 triliun di Maret 2020, tumbuh 23,95% dibanding Maret 2019 yang sebesar Rp 6,24 triliun. Salah satu yang dilakukan Bank Mandiri untuk menghadapi efek pandemi terhadap bisnis adalah dengan menjaga kecukupan likuiditas, termasuk menerbitkan obligasi rupiah sebesar Rp1 triliun dan emisi global bonds US\$500 juta, serta meningkatkan pengumpulan dana murah. Untuk menekan dampak pandemi COVID-19, Bank Mandiri juga mendukung upaya restrukturisasi debitur terdampak COVID-19. Hingga saat ini jumlah debitur yang mengajukan restrukturisasi memang sebagian besar UMKM dan ritel. (Kontan)
- Trump keberatan Indonesia tarik pajak digital, bagaimana sikap DJP?** Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump keberatan dengan penerapan pajak digital yang sudah dan akan diterapkan oleh sejumlah negara seperti Inggris, Spanyol, Austria, Republik Ceko, Brasil, India, Turki, termasuk juga Indonesia. Perwakilan Dagang United States Trade Representative (USTR) Robert Lighthizer menyampaikan untuk menindaklanjuti arahan Trump, pihaknya akan menjalankan investigasi ke negara-negara terkait. Sebab menurutnya, pajak transaksi elektronik (PTE) saat ini cenderung tidak adil dan diskriminatif terhadap perusahaan-perusahaan digital asal AS. Lighthizer menyebut bila investigasi menemukan adanya pemungutan pajak yang diskriminatif, maka Negeri Paman Sam tidak segan untuk melakukan tarif pembalasan yang bakal diterapkan sebelum akhir tahun. Kendati mendapat ancaman dari AS, pemerintah Indonesia nampaknya belum mau buka suara. Yang jelas per tanggal 1 Juli nanti, Indonesia bakal menarik pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10% atas nilai barang/jasa digital dengan threshold tertentu. Direktur Perpajakan Internasional Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) John Gutagaol sebelumnya menyebutkan, setelah pemerintah berhasil menarik PPN atas perdagangan elektronik, otoritas pajak akan paralel mengenakan pajak penghasilan (PPh) atau PTE perusahaan digital. Hanya saja, pemerintah masih menunggu konsensus global terkait nasib pajak digital. (Kontan)
- Penuhi free float, Golden Energy Mines (GEMS) siapkan dua opsi aksi korporasi** Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan batas waktu hingga akhir Oktober untuk PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Ini merupakan batas terakhir bagi perusahaan batubara tersebut untuk memenuhi batas minimal saham beredar atau free float. Sekretaris Perusahaan Golden Energy Mines Sudin Sudirman mengatakan, saat ini direksi GEMS sedang mempertimbangkan dua alternatif aksi korporasi (corporate action) untuk memenuhi free float sesuai target waktu dari bursa. Jika GEMS melakukan rights issue, maka emiten batubara ini akan menerbitkan minimal 5% dari modal disetor. Pun begitu jika GEMS memilih opsi untuk memberikan saham bonus, maka GEMS akan menerbitkan minimal 5% saham bonus. BEI memberikan perpanjangan waktu bagi GEMS untuk melakukan aksi korporasi demi memenuhi ketentuan free float hingga 31 Oktober 2020. Meski terancam delisting, namun GEMS mampu mencatatkan kinerja yang positif sepanjang tiga bulan pertama 2020. GEMS berhasil mengantongi penjualan sebesar US\$ 316,65 juta di kuartal I-2020 atau naik 17,66% . (Kontan)
- Kekhawatiran Indonesia dan Malaysia terseret konflik di Laut China Selatan menguat** China semakin agresif mengklaim kepemilikannya di Laut China Selatan. Hal ini berpotensi memicu perang di wilayah ini apalagi klaim China itu mengusik kedua kekuatan utama di kawasan yang Indonesia dan Malaysia. Para pengamat internasional mengkhawatirkan kondisi ini bisa meningkatkan tekanan terhadap Indonesia dan Malaysia sebagai kekuatan utama di kawasan untuk mengambil sikap atas klaim Tiongkok. Mengutip CNN, Senin (8/6), kapal-kapal China dan Malaysia terperangkap dalam konflik besar selama lebih dari satu bulan sejak awal tahun 2020 di dekat Pulau Kalimantan di Laut China Selatan. Konflik itu terjadi saat kapal Malaysia, Capella Barat, tengah mencari sumber daya di perairan yang juga diklaim Beijing. Hal itu kemudian direpons Malaysia dengan mengerahkan kapal ke daerah itu, yang didukung kapal perang Amerika Serikat yang melakukan latihan bersama di Laut China Selatan. Sekarang para ahli mengatakan, China mengadopsi taktik yang semakin kuat dan berisiko memicu konflik baru dengan kekuatan regional utama seperti Malaysia dan Indonesia. Direktur AMTI, Greg Polling, mengatakan, Indonesia dan Malaysia menganggap gangguan China ini lebih serius daripada sebelumnya. Saat ini, kapal-kapal China memperluas jangkauan mereka di kawasan itu, sebagian besar karena keberadaan pulau-pulau buatan Beijing di Laut China Selatan. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

DMAS Buy If Break | Entry if break 197 | Stoploss 176 | Target 217

DMAS sejak seminggu yang lalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari level harga 140, hingga kini bertengger di angka 180 an per saham. Luput dari dukungan indikator MACD yang sebelumnya pernah membentuk golden cross pada tanggal 27 Mei 2020, di awal trend kenaikan harga sahamnya. Kini DMAS harus melewati level resisten selanjutnya pada level 197 untuk dapat bergerak lebih kuat lagi. Kami merekomendasikan buy if break pada saham DMAS degan rentang beli apabila sudah dapat menutup harga perdagangannya diatas level 197, dengan perkiraan stoploss di level 176, dan target harga berpotensi mencapai level 217.

DMAS berhasil mencatatkan pendapatan prapenjualan Rp 654 miliar pada kuartal I/2020. Raihan selama kuartal pertama itu setara dengan 32,7% dari target perusahaan dengan kode emiten DMAS tersebut sebesar Rp 2 triliun tahun ini. Sebagai informasi, target penjualan DMAS sepanjang tahun 2020 ini adalah sebesar Rp 2 triliun, untuk mencapainya, DMAS hanya perlu sekitar 67,3% untuk mencapainya.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.